



Dinamika Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Meriana^{1*}, Widya Rizki Eka Putri², Ratna Septiyanti³

^{1,2,3}Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung

Korespondensi penulis: meriana3208@gmail.com*

Abstract. *This study analyzes the effect of board of directors size, board of commissioners size, and audit committee size on firm value in the consumer non-cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2023. The research highlights the importance of corporate governance in enhancing company performance and competitiveness, especially in sectors facing sustainability challenges and strict oversight. A quantitative method was employed using multiple linear regression with a purposive sample of 77 companies. The results show that the size of the board of directors and board of commissioners has a positive and significant effect on firm value, while audit committee size has no significant effect. These findings suggest that the decision-making capacity of directors and supervisory role of commissioners are key to increasing firm value. Conversely, the audit committee's existence may not contribute meaningfully if it only meets minimum requirements without functional effectiveness. This study implies the need to strengthen governance structures, particularly by enhancing the capacity of boards, to improve firm value and competitiveness.*

Keywords: *Board Effectiveness, Corporate Performance, Corporate Value, Supervisory Structure.*

Abstrak. Penelitian berikut bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, serta ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian berikut didasari oleh pentingnya tata kelola perusahaan dalam peningkatan kinerja serta daya saing perusahaan, khususnya di sektor *consumer non-cyclical* yang menghadapi tantangan keberlanjutan dan pengawasan pasar yang ketat. Penelitian berikut menggunakan metode kuantitatif dalam pendekatan regresi linier berganda. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui regresi linier berganda dalam sampel sebanyak 77 perusahaan yang dipilih dengan *purposive sampling*. Hasil observasi menyatakan jika ukuran dewan direksi serta ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberagaman dan kapasitas pengambilan keputusan dari dewan direksi serta peran pengawasan dewan komisaris ialah faktor krusial untuk peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, keberadaan komite audit belum tentu memberikan kontribusi nyata terutama jika perusahaan hanya memenuhi persyaratan minimum tanpa peningkatan efektivitas fungsional. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan struktur tata kelola, khususnya dalam pengembangan kapasitas dewan direksi dan komisaris sebagai upaya meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Struktur Pengawasan, Kinerja Perusahaan, Efektivitas Dewan.

1. LATAR BELAKANG

Pada dinamika perekonomian yang terus berkembang, nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di mata investor. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kepercayaan pasar dan berkontribusi pada kenaikan harga saham. Oleh sebab itu, mempertahankan sekaligus mengoptimalkan nilai perusahaan menjadi salah satu strategi penting untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan. Salah satu faktor krusial dalam menciptakan nilai perusahaan yaitu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Struktur GCG di Indonesia menganut sistem *two-tier*, terdiri atas direksi serta komisaris,

yang didukung oleh komite audit (Bawai & Kusumadewi, 2021). Ukuran dari masing-masing organ tersebut diyakini memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan pengawasan, yang kemudian dapat memengaruhi nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang beragam. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian (Huda & Handayani, 2024) dan (Awad et al., 2023) menemukan jika ukuran dewan direksi berdampak positif pada nilai perusahaan, namun (Malini et al., 2021) menemukan bahwa jumlah dewan yang berlebihan dapat mengurangi tingkat efektivitas. Hal serupa terjadi pada ukuran dewan komisaris, hasil penelitian (Khoirunnisa, 2022) dan (Fahlevi et al., 2023) menunjukkan pengaruh positif, sementara (Nurhasanah & Suhartono, 2022) menyatakan sebaliknya. Sementara itu, komite audit juga menjadi perhatian, di mana penelitian (Dim & Onuora, 2021) dan (Pudjianti & Ghazali, 2021) menunjukkan dampak positif dalam nilai perusahaan, tetapi hasil yang tidak sama diperlihatkan oleh (Prakasa & Ramadhan, 2023) dan (Veronica, 2020) yang menyebutkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini mengambil fokus pada sektor *consumer non-cyclical* yang dikenal relatif stabil terhadap fluktuasi ekonomi karena produknya merupakan kebutuhan pokok. Meskipun demikian, data dari (BEI, 2025) per Agustus, mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang diberi notasi khusus, menunjukkan adanya tantangan dalam praktik tata kelola yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi bagaimana ukuran organ GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor tersebut. Dengan cakupan data terbaru periode 2020–2023, observasi berikut mempunyai tujuan dalam pemberian pemahaman yang lebih spesifik mengenai peran ukuran dewan direksi, dewan komisaris, serta komite audit pada nilai perusahaan yang belum banyak diteliti sebelumnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi, pertama kali diutarakan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 pada karya mereka "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*," berfokus pada relasi pada pemilik perusahaan (prinsipal) serta manajer perusahaan (agen) yang kadang kala memiliki tujuan berbeda. Hubungan ini menimbulkan potensi konflik, yang membutuhkan pengawasan untuk memastikan agen bersikap sejalan

keperluan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Konflik ini bisa menghasilkan biaya yang disebut *agency cost*, yang terbagi menjadi tiga kategori yakni *monitoring cost* (biaya pemantauan), *bonding cost* (biaya untuk memastikan agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal), dan *residual loss* (kerugian akibat perbedaan keputusan antara agen serta prinsipal) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam praktiknya, teori ini menggambarkan bagaimana potensi konflik muncul antara pemilik perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaan dan manajemen yang mungkin memiliki kepentingan pribadi. Untuk mengurangi konflik ini, perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam peran dewan komisaris yang mengawasi dewan direksi sebagai agen. Dewan komisaris dan komite audit berfungsi untuk memitigasi potensi konflik ini dengan memastikan bahwa keputusan yang diambil selaras pada keperluan pemangku saham. Pada bagian lain, komite audit juga berperan untuk menjamin jika laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen mencerminkan kondisi riil dan tidak dimanipulasi. Dengan demikian, dalam teori agensi, pengawasan oleh dewan komisaris dan komite audit dianggap krusial untuk meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan akuntabilitas serta transparansi, yang kemudian berujung berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi

(Muhammad & Pribadi, 2020) mendefinisikan dewan direksi sebagai bagian dari struktur perusahaan yang ditunjuk dan disetujui oleh para pemegang saham untuk menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan serta memiliki tanggung jawab dalam merancang strategi dan kebijakan yang mendukung keberlangsungan perusahaan. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah individu yang menjabat sebagai direksi dalam suatu perusahaan (Febrina & Sri, 2022). Berdasarkan regulasi yang berlaku di Indonesia, jumlah dewan direksi untuk perusahaan publik ialah minimal 2 orang.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dapat didefinisikan selaku organ pengawas dalam industri yang berkewenangan memantau serta memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam mengemban fungsi manajerial. Sementara, ukuran dewan komisaris ialah total anggota yang tergabung pada struktur dewan komisaris suatu perusahaan (Kyeré & Ausloos, 2021). Aturan di Indonesia menetapkan jumlah dewan komisaris di suatu perusahaan adalah minimal 2 orang dengan salah satunya yaitu komisaris independen.

Ukuran Komite Audit

Komite audit ialah kumpulan individu yang memiliki kompetensi tertentu dan berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan serta mengevaluasi kinerja

manajemen (Trisnayanti et al., 2022). Ukuran komite audit merupakan jumlah personel yang menjadi bagian dari komite audit pada suatu industri (Rinta, 2021). Total minimal komite audit di Indonesia adalah 3 orang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah cerminan pandangan pemegang saham pada kinerja dan prospek masa depan suatu entitas, yang biasanya tercermin melalui harga sahamnya. Nilai ini berperan sebagai sinyal eksternal yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dikelola dan mampu menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin optimis pula perspektif investor pada potensi pertumbuhan dan keberlanjutan industri tersebut di masa mendatang. Nilai perusahaan dihitung memakai konsep Tobins'Q dengan rumus $(\text{nilai pasar ekuitas} + \text{total liabilitas}) / \text{total aset}$ (Zakaria et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dalam desain kausal-komparatif digunakan pada studi ini dalam mengkaji dampak ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, serta ukuran komite audit pada nilai perusahaan. Observasi berikut memakai industri sektor *consumer non-cyclical* yang terdata di BEI dalam kurun 2020–2023 sebagai populasi. Data terkumpulkan melewati dokumentasi laporan tahunan perusahaan yang didapat melalui *website* BEI. Dasar pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* dalam ketentuan berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> di BEI dalam kurun 2020–2023.	83
s2.	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak memakai mata uang Rupiah pada laporan keuangan.	(3)
3.	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak merilis laporan keuangan secara utuh.	(1)
4.	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak memuat variabel yang diteliti.	(2)
Total Sampel		77
Tahun penelitian		$\times 4$
Sampel Akhir dalam Pengujian		308

Sumber: penulis (2025)

Model kajian yang digunakan yaitu regresi linear berganda, dalam pengujian menggunakan SPSS. Uji yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (F), dan uji koefisien regresi (t). Uji

asumsi klasik pada observasi berikut mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Pengujian normalitas dilaksanakan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo, dan distribusi data dapat disebut normal jika skor signifikansi yang didapat pada uji normalitas melebihi angka 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Pengujian multikolinearitas mempunyai tujuan dalam memperkirakan kaitan pada variabel independen. Hubungan antar variabel bebas dapat dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10 (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara residual periode saat ini dan sebelumnya, jika nilai d_U lebih rendah dari nilai d_w dan lebih rendah dari 4 dikurangi d_U , maka tidak terdapat autokorelasi. Sementara itu, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Park untuk mendeteksi ketidaksamaan varian residual, dan model dianggap tak memiliki heteroskedastisitas apabila skor signifikansi lebih dari 0.05. Pengujian F dan pengujian t dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan jika signifikansi yang lebih rendah pada 0.05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Terendah	Tertinggi	Rerata	Std. Deviasi
BOD	1.00	12.00	4.6656	2.10982
BOC	2.00	9.00	3.9773	1.58458
AUC	2.00	5.00	3.0032	.34715
TOBINSQ	.42	14.41	1.7837	1.50828

Sumber: penulis (2025)

- Variabel Ukuran Dewan Direksi (BOD) mempunyai nilai paling rendah adalah 1, sementara nilai tertinggi mencapai 12. Rerata ukuran dewan direksi ialah 4.6656 atau 4 sampai 5 orang, standar deviasi pada variabel ini juga cukup tinggi senilai 2.10982, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam ukuran dewan direksi antar perusahaan.
- Variabel Ukuran Dewan Komisaris (BOC) mempunyai nilai terendah untuk BOC adalah 2, dan tertinggi 9. Rerata ukuran dewan komisaris tercatat 3.9773 atau hampir 4 orang di setiap perusahaan, dengan standar deviasi 1.58458 yang menunjukkan variasi cukup signifikan namun tidak lebih bervariasi daripada variabel ukuran

dewan direksi, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti mempunyai sekitar 4 orang komisaris.

- c. Variabel AUC (Ukuran Komite Audit) bervariasi pada 2 hingga 5 orang. Rerata ukuran komite audit adalah 3.0032, dengan standar deviasi 0.34715. Standar deviasi rendah menandakan sedikit variasi dalam variabel tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas perusahaan telah mematuhi ketentuan dalam hal ukuran komite audit.
- d. Variabel TOBINSQ (Nilai Perusahaan) memiliki nilai minimum TOBINSQ tercatat 0.42 dan maksimum 14.41. Dengan standar deviasi sebesar 1.50828, nilai perusahaan mempunyai variasi signifikan. Rerata TOBINSQ ialah 1.7837, yang mengindikasikan sebagian besar perusahaan mempunyai kapitalisasi yang lebih tinggi dari nilai bukunya, mencerminkan optimisme investor terhadap kinerja perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Type	Hasil		Keterangan
Uji Normalitas	0.055		Terdistribusi normal
Uji Multikoleniaritas			
Ukuran Dewan Direksi	.847	1.181	Tidak mengandung multikoleniaritas
Ukuran Dewan Komisaris	.832	1.202	Tidak mengandung multikoleniaritas
Ukuran Komite Audit	.980	1.020	Tidak mengandung multikoleniaritas
Uji Heteroskedastisitas			
Ukuran Dewan Direksi	.098		Tidak mengandung heteroskedastisitas
Ukuran Dewan Komisaris	.645		Tidak mengandung heteroskedastisitas
Ukuran Komite Audit	.449		Tidak mengandung heteroskedastisitas
Uji Autokolerasi	1.899		Tidak mengandung heteroskedastisitas

Sumber: penulis (2025)

Dengan demikian, hasil pengujian asumsi klasik mengikasikan bahwa data telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan siap dalam melaksanakan kajian lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

	Koefisien Regresi	Standar Error	Sig.
Konstanta	.023	.107	.831
BOD	.046	.016	.005
BOC	.090	.023	.000
AUC	-.087	.098	.375

Sumber: penulis (2025)

Dengan demikian persamaan regresi linear begandan dapat ditulis menjadi $TOBINSQ = 0.023 + 0.046BOD + 0.090BOC - 0.087AUC + \epsilon$. Ukuran dewan direksi serta ukuran dewan komisaris memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, sementara ukuran komite audit memiliki dampak negatif. Setiap penambahan 1 unit pada BOD akan menambahkan nilai perusahaan sebanyak 0.046, serta pada BOC sebesar 0.090. Namun, peningkatan pada AUC justru akan mereduksi nilai perusahaan senilai 0.087.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Ikhtisar Hasil Pengujian Hipotesis

Jenis	Hasil
Uji Koefisien Determinasi (R^2)	Adjusted R^2 0.100
Uji Kelayakan Model (F)	Sig. = 0.000
Uji Koefisien Regresi (t)	Sig. BOD = 0.005 Sig. BOD = 0.000 Sig. AUC = 0.375

Sumber: penulis (2025)

Nilai koefisien sebesar 0.100 menunjukkan bahwa 10% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti, sementara selebihnya diuraikan oleh faktor lain. Sementara itu, hasil uji kelayakan model mengindikasikan jika model regresi ini secara keseluruhan signifikan dalam skor signifikansi 0.000, ≤ 0.05 . Dalam uji koefisien regresi, variabel ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan dalam skor signifikansi masing-masing 0.005 dan 0.000, sementara AUC tidak signifikan dengan nilai 0.375.

Pembahasan Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi 0,046 dan signifikansi 0,007. Semakin besar jumlah dewan direksi, semakin tinggi nilai perusahaan. Peran strategis dewan direksi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan bisnis menjadi lebih efektif dengan keberagaman keahlian yang dimiliki. Mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki 4–5 anggota direksi, menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi dan mendukung tata kelola yang baik. Kepatuhan ini mendorong stabilitas manajerial dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil berikut sama pada penelitian (Awad et al., 2023), (Fahlevi et al., 2023), (Shalini et al., 2025), dan (Darmawan & Umaimah, 2025)).

Pembahasan Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran dewan komisaris juga mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan, diketahui pada koefisien regresi sebanyak 0,090 serta signifikansi senilai

0,000. Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris berperan sebagai alat monitoring guna meminimalkan benturan kepentingan antara manajemen dan investor. Jumlah anggota komisaris yang lebih banyak akan menaikkan efektivitas peninjauan dan memastikan penentuan prinsip tata kelola industri yang baik. Seluruh industri pada sampel sudah memenuhi ketentuan minimum keanggotaan, mencerminkan struktur pengawasan yang memadai. Hasil berikut selaras pada penelitian (Susmanto et al., 2021), (Khoirunnisa, 2022), (Febrina & Sri, 2022), dan (Nurahma & Budiharjo, 2022).

Pembahasan Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, dalam koefisien regresi -0,087 serta signifikansi 0,375. Hal berikut menyatakan jika peningkatan jumlah anggota komite audit tidak dengan langsung meningkatkan nilai perusahaan. Walau memiliki peran penting dalam komite audit penting dalam memperkuat transparansi laporan keuangan, keberadaannya sering kali hanya bersifat formalitas tanpa memperkuat efektivitas pengawasan. Mayoritas perusahaan dalam sampel hanya memenuhi jumlah minimum anggota komite audit, dan sekitar 95% tidak menambah jumlah anggota di luar ketentuan minimum. Hasil ini mendukung studi oleh (Malini et al., 2021), (Fitriana & Muslim, 2022), (Riyadh et al., 2023), dan (Laiya et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Struktur kepengurusan yang lebih besar bisa mengoptimalkan kualitas keputusan yang diambil serta pengawasan oleh komisaris yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan. Hal berikut menampilkan jika peran dewan komisaris sebagai organ pengawas mempunyai kontribusi yang lebih dominan dalam mendukung kinerja perusahaan. Sebaliknya, ukuran komite audit tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan tidak semua elemen tata kelola perusahaan mempunyai peran yang sama dalam memengaruhi nilai perusahaan, serta menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola dapat berbeda tergantung pada konteks organisasi dan lingkungan industri masing-masing.

Penelitian ini tak lepas dari keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam interpretasi hasil serta dalam pengembangan studi lanjutan. Pertama, nilai koefisien determinasi yang rendah mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain di luar variabel yang dikaji yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kedua, kualitas data yang digunakan memerlukan proses transformasi agar memenuhi asumsi regresi linier klasik, yang berpotensi memengaruhi hasil karena perubahan bentuk

data. Ketiga, pelaksanaan penelitian pada masa pandemi COVID-19 dan periode transisinya turut memengaruhi stabilitas kondisi ekonomi dan kebijakan perusahaan, sehingga dapat memengaruhi temuan. Dengan demikian, direkomendasikan kepada peneliti berikutnya agar memperluas cakupan sektor industri, menambahkan variabel independen maupun moderasi yang relevan, serta melakukan penelitian kurun waktu yang lebih lama agar dampak penelitian yang didapat komprehensif dan bisa digeneralisasikan.

DAFTAR REFERENSI

- Awad, A. B., Khalaf, B. A., & Afzal, A. (2023). The power of board size and gender diversity on the value of companies listed on emerging markets. *Corporate Law and Governance Review*, 5(2), 128–139. <https://doi.org/10.22495/clgrv5i2p14>
- Bawai, R., & Kusumadewi, H. (2021). Effect of corporate governance, firm characteristic, disclosure of corporate social responsibility (CSR) on firm value. *Jurnal Economia*, 17(1), 20–33. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i1.32523>
- BEI. (2025). *Notasi khusus*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/notasi-khusus>
- Darmawan, W. F., & Umaimah. (2025). The effect of good corporate governance, earning management on firm value. *Journal of Accounting Science*, 9(1), 79–96. <https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.403>
- Dim, A. V., & Onuora, V. D. J. K. (2021). Effect of audit committee attributes on firm value of financial firms in Nigeria. *Journal of Accounting, Business, and Social Sciences*, 5(2), 47–70.
- Fahlevi, M., Moeljadi, Aisjah, S., & Djazuli, A. (2023). Assessing the sustainability of firm value: The impact of board composition, firm size, and earnings manipulation in the LQ45 index. *E3S Web of Conferences*, 426, 02042. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602042>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Fitriana, M., & Muslim, A. I. (2022). The effect of good corporate governance and political connection on firm value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 215–228. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (p. 490). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Huda, S. M., & Handayani, S. (2024). The effect of board of director, audit committee, and managerial ownership on the firm value. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 297–310. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Khoirunnisa. (2022). Pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–12.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Laiya, S. R., Monarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 1019–1030. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.953>
- Malini, H., Natalia, D., & Giriati, G. (2021). Corporate governance and company value: A manufacturing industry case study. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(4), 450–461. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i4.196>
- Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh kompensasi bonus, pendidikan dan komposisi gender dewan direksi terhadap manajemen laba pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53–69. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.601>
- Nurahma, S., & Budiharjo, R. (2022). Pengaruh keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.364>
- Nurhasanah, D., & Suhartono, S. (2022). Quality audit moderates the influence of good governance on company value. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 29(1), 16–30. <https://doi.org/10.46806/jep.v29i1.835>
- Prakasa, A. H., & Ramadhan, Y. (2023). The role of commissioners and audit committee to firm value mediated by risk management disclosures. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(3), 351–361.
- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan CSR dengan keberadaan manajemen risiko sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–13.
- Rinta, M. (2021). Ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., & Rifqi, M. R. (2023). The impact of good corporate governance (GCG) on manufacturing financial performance: Evidence of listed companies on the stock exchange (IDX). *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e01656. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.1656>

- Shalini, W., Firdhaus, F., Ginting, A., & Marwal, M. R. (2025). The effect of board of directors compensation, board of directors size, and firm size on firm value in the property and real estate sector. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 1(1), 286–294.
- Susmanto, A., Daryanto, A., & Sasongko, H. (2021). Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada BUMN Persero terbuka tahun 2014–2018. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 498–511. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.498>
- Trisnayanti, I. A. I., Wirama, D. G., Ratnadi, N. M. D., & Gayatri, G. (2022). Influence of the board commissioners's characteristics on conservatism with gender as a moderating variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(1), 193–202. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n1.2040>
- Veronica, Y. (2020). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2018–2022. *Journal of Accounting and Business*, 20(20), 23–40.
- Zakaria, A., Suherman, S., Buchdadi, A. D., Rahmayanti, S. A., & Siregar, M. E. S. (2021). Do gender and education matter for company financial performance? Evidence from Indonesian companies. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5801>